



## **UPAYA MENINGKATKAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI MEDIA KOTAK PINTAR PADA ANAK USIA DINI**

**\*Annisa Ziyadaturrohmah<sup>1</sup>, Nur Tanfidiyah<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: [ziyadaturrohmahannisa@gmail.com](mailto:ziyadaturrohmahannisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [nur.tanfidiyah@staff.uinsaid.ac.id](mailto:nur.tanfidiyah@staff.uinsaid.ac.id)<sup>2</sup>

**Submitted: 10-06-2024**

**Accepted: 18-01-2024**

**Published: 20-01-2024**

### **Abstract**

*The problem in this study is about children's early literacy skills that have not developed optimally in pre-reading activities. The media used by smart boxes can be used as a way to help early literacy skills. The aim to be achieved in this study is to improve the early literacy skills of children aged 5-6 years through smart box media in group B2 BA Aisyiyah Menuran. The informants in this study were the principal and class teacher. Data collection was carried out using interviews, observation, documentation, and performance tests. The data that has been collected is analyzed using a model developed by Miles and Huberman which consists of four components, namely data condensation, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that smart box media can improve early literacy skills in early childhood. The increase can be seen from the scores obtained by students, at the pre-cycle stage there were 7.69% of students who could be said to be complete, then in cycle I it increased to 46.15% of the number of students, the value of student completeness increased again in cycle II to 84.61%.*

**Keywords:** *Early Childhood, Early Literacy, Smart Box, Pre Reading.*

### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai kemampuan keaksaraan awal anak yang belum berkembang secara optimal dalam kegiatan pra membaca. Media yang digunakan kotak pintar dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk membantu kemampuan keaksaraan awal. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media kotak pintar di kelompok B2 BA Aisyiyah Menuran. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen yaitu kondensasi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini. Peningkatan terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik, pada tahap pra siklus terdapat 7,69% peserta didik yang dapat dikatakan tuntas, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 46,15% dari jumlah peserta didik, nilai ketuntasan peserta didik meningkat kembali pada siklus II menjadi 84,61%.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Keaksaraan Awal, Kotak Pintar, Pra Membaca.



## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan masa keemasan yang berada pada usia 0-6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat untuk kehidupan selanjutnya. Sehingga perlu adanya pengawasan dan perbaikan pendidikan yang diperoleh anak usia dini yang didapat dari usia 0-6 tahun. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 (Wasis, 2022:37), pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam pendidikan formal yang bertujuan mendorong dan memaksimalkan setiap aspek perkembangannya. Capaian pembelajaran yang perlu ditingkatkan oleh guru yaitu pada aspek nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek dasar-dasar literasi, literasi tidak hanya mencakup kemampuan menulis dan membaca saja, tetapi juga berhubungan dengan berbicara, berhitung, memecahkan masalah sehari-hari, memahami dan menggunakan kemampuannya sendiri (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Stimulasi yang diberikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan dasar-dasar literasi anak usia dini.

Capaian pembelajaran dasar-dasar literasi memiliki beberapa elemen perkembangan bagi anak usia dini yang diharapkan dicapai anak pada akhir PAUD, agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu capaian pembelajaran dasar literasi adalah pra membaca yang tergolong dalam keaksaraan awal. Keaksaraan awal untuk anak usia 5-6 tahun meliputi menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri,



memahami arti kata dalam cerita (Tunas et al., 2023:142).

Sementara itu menurut Purnama (dalam Listriani et al., 2020:592) keaksaraan dinyatakan bahwa bukan sebagai pelajaran, tetapi sebagai hasil dari pengalaman bermain anak dengan bahan yang tepat dan orang dewasa yang dapat menerima upaya setiap anak untuk mempelajari huruf, cetakan, dan makna bacaan. Sedangkan menurut Khasanah (Febriyani & Khan, 2021:656) keaksaraan merupakan kemampuan belajar anak bagaimana cara belajar menulis dan membaca. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan pada anak usia dini terkait pengetahuan tentang huruf, kata, makna bacaan sebagai bagian dari perkembangan bahasa anak, yang harus dipelajari sejak dini untuk membentuk dasar untuk membaca, menulis, dan bidang akademik lainnya.

Keaksaraan awal memiliki peran yang sangat penting sebelum anak mulai belajar pramembaca dan pramenulis agar guru dapat mempersiapkan langkah belajar sesuai dengan kemampuan dan usia anak, Matin dalam (Febriyani & Khan, 2021:659). Selain itu, keaksaraan penting untuk melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara, mengenalkan anak pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau bunyi, dan keterampilan menyuarakan yang dapat dipraktikkan ketika anak belajar membaca lanjut, Soejono dalam (Agustini & Masudah, 2020:5). Sehingga mengenal keaksaraan sangat penting dikenalkan pada anak usia dini agar anak dengan mudah belajar pramembaca dan pramenulis serta menyiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar.

Mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini memerlukan proses yang lebih lama dimulai sangat awal dalam pengembangan dan jelas sebelum anak-anak memasuki sekolah formal. Anak yang sudah menerima stimulasi keaksaraan sejak anak itu lahir akan lebih cepat dalam perkembangan kosa kata. Menurut Khasanah (dalam Febriyani & Khan, 2021:656) dibutuhkan media yang mudah digunakan oleh anak-anak, inovatif dan kreatif untuk membantu dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keaksaraan awal anak.



Idealnya anak usia 5-6 tahun sudah menunjukkan perkembangan capaian pembelajaran dasar-dasar literasi khususnya pada berpartisipasi dalam kegiatan pra membaca. Menurut Novan dalam (Nasution, 2022:159) berpendapat bahwa seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah bisa menyebutkan simbol-simbol huruf, menghubungkan antara bunyi huruf dengan simbol huruf, dan menghubungkan 2 gambar berdasarkan huruf awal yang sama. Indikator-indikator tersebut masuk dalam keaksaraan awal anak.

Pada saat observasi di lapangan yang telah dilakukan di BA Aisyiyah Menuran pada kelompok B2, peneliti menemukan permasalahan pada kemampuan keaksaraan awal. Kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B2 tergolong rendah, hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang masih belum mampu membaca kata atau huruf, bahkan sebagian besar peserta didik belum mampu mengenal huruf dengan baik. 7,69% dari 13 anak yang sudah dapat dikategorikan mampu berkembang sesuai harapan.

Penggunaan media selama proses belajar diharapkan dapat mengoptimalkan pengembangan belajar anak dan meningkatkan hasil belajar anak. Peran dan keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran berpengaruh pada terjadinya proses perkembangan anak yang optimal. Menurut Guslinda dan Kurnia (2018:3) media pembelajaran adalah suatu jenis alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang mendukung bahan belajar dan dapat meningkatkan minat dan keinginan peserta didik untuk belajar.

Salah satu media pembelajaran adalah kotak pintar, kotak pintar merupakan suatu kotak kecil yang didalamnya terdapat alat digunakan untuk belajar (Rahayuningsih et al., 2019:13). Kelebihan kotak pintar yaitu mampu membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, dapat memberikan rangsangan keingintahuan dan menghafal tanpa adanya tekanan, memudahkan guru dalam memberikan materi belajar serta sebagai alat motivasi bagi anak dalam belajar (Sukaryanti et al., 2023:142). Dengan menggunakan media kotak pintar diyakini mampu merangsang minat peserta didik untuk belajar, meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan daya konsentrasi anak,



meningkatkan kreativitas dan menciptakan suasana menyenangkan saat belajar bagi anak (Sari, 2021:220).

Media kotak pintar merupakan suatu kotak kecil yang didalamnya terdapat alat digunakan untuk belajar (Rahayuningsih et al., 2019:13). Kotak pintar adalah alat peraga buatan yang dapat digunakan untuk membantu anak usia dini belajar, terbuat dari kardus dan dibentuk menjadi balok atau kubus yang dapat dipenuhi dengan gambar, kartu huruf, dll. (Aspiati et al., 2019:142). Media kotak pintar mempunyai manfaat yaitu dapat meningkatkan fokus anak, meningkatkan pemahaman mereka tentang huruf, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreatifitas mereka (Untari & Aulina, 2021:7).

Berdasarkan kelebihan yang diuraikan pada paragraf diatas, media kotak pintar merupakan sarana alternatif untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini. Kelebihannya mampu memotivasi anak dalam belajar, meningkatkan kemampuan berpikir anak, dan mengenalkan pada lembaga cara baru untuk keaksaraan awal pada peserta didik. Jadi, media kotak pintar diyakini mampu menjadi media pendukung untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal.

Media kotak pintar menjadi media yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini, dikarenakan beberapa hal yaitu dengan meninjau kelebihan yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya bahwa media kotak pintar mampu memberikan stimulasi kemampuan berpikir anak, mampu memotivasi anak dalam belajar, dan mengenalkan pada lembaga cara baru untuk mengenalkan huruf pada peserta didik. Media kotak pintar ini diyakini mampu mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Aspiati dkk, (2019), bahwa media kotak pintar yang jika diterapkan pada kemampuan keaksaraan awal, dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam belajar mengenal huruf, selain itu juga dapat menarik perhatian peserta didik untuk mengenal keaksaraan awal. Berdasarkan dari penelitian Aspiati dan rekannya dapat disimpulkan bahwa kotak pintar merupakan media yang cocok untuk digunakan peserta didik sebagai alat dalam mengembangkan kemampuan



keaksaraan awal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaksaraan Awal Melalui Media Kotak Pintar Pada Anak Usia Dini”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dalam (Sumadayo, 2013:19) penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk menerapkan konsep untuk meningkatkan atau mengubah sesuatu dengan tujuan memperoleh dampak nyata pada keadaan. Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart memiliki empat tahapan (dalam Aqib, 2017:16) yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dilakukan pada satu siklus. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal yang dinamakan pra siklus. Tindakan pra siklus ini merupakan pelaksanaan awal yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan. Pada setiap siklus yang dilaksanakan perlu adanya perubahan sesuai dengan yang sudah ditargetkan.

Penelitian ini dilakukan di BA Aisyiyah Menuran Kecamatan Baki, pada bulan Maret 2024 sampai dengan bulan April 2024. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelompok B2 BA Aisyiyah Menuran Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 13 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumantasi, tes unjuk kerja. Adapun teknik validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dalam aspek sumber data dan aspek metode. Menurut Tanujaya (Tanujaya & Mumu, 2016:95) triangulasi dalam aspek sumber data yaitu bahwa dalam PTK, peneliti harus melakukan pengamatan, seperti wawancara dengan siswa, guru sebagai teman sejawat, dan mungkin kepala sekolah. Peneliti harus menggunakan perbedaan yang ada untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang tepat. Sedangkan triangulasi dalam aspek metode yaitu bahwa dalam PTK, seorang guru perlu melakukan berbagai metode dalam



pengumpulan data dari sumber yang sama (Tanujaya & Mumu, 2016:95).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pada 27 Maret 2024, 28 Maret 2024 dan 30 Maret 2024 dengan tema alam semesta. Sementara kegiatan siklus II dilaksanakan mulai dari tanggal 1 April sampai 3 April 2024.

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses yang dilakukan setelah data dikumpulkan, direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan mengenal adanya perubahan secara bertahap ataupun berurutan, seperti kesimpulan data awal yang ditindak lanjuti pada siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II dan seterusnya. Peningkatan kemampuan keaksaraan awal menggunakan media kotak pintar, dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil tes akhir antar siklus. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil yang dicari

F = Jumlah peserta didik yang telah tuntas

N = Jumlah total peserta didik

Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak sebesar 80% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 13 anak menggunakan media kotak pintar di kelompok B2 BA Aisyiyah Menuran Tahun Ajaran 2023/2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi Pra Siklus anak kelompok B2 BA Aisyiyah Menuran terdapat 7,69% (1 anak) berkembang sesuai harapan, 76,92% (10 anak) yang dikategorikan mulai berkembang, 15,38% (2 anak) dikategorikan belum berkembang.



Berdasarkan data tersebut maka kondisi kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B2 BA Aisyiyah Menuran dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak masih kurang sehingga perlu perbaikan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok B2 di BA Aisyiyah Menuran Kabupaten Sukoharjo.

**Tabel 1.** Pra Siklus Kemampuan Keaksaraan Awal Kelompok B2

No.	Tingkat Pencapaian	Nilai	Jumlah Anak	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	1	2	15,38%
2	Mulai Berkembang (MB)	2	10	76,92%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	1	7,69%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas telah dijelaskan bahwa terdapat 7,69% (1 anak) berkembang sesuai harapan, 76,92% (10 anak) yang dikategorikan mulai berkembang, 15,38% (2 anak) dikategorikan belum berkembang. 7,69% dikategorikan pada kriteria berkembang sesuai harapan karena dinilai sudah mampu membaca huruf serta suku kata dengan baik dan lancar tetapi terkadang masih diingatkan guru, sedangkan 76,92% dikategorikan pada kriteria mulai berkembang karena sudah mengenal huruf dan suku kata, sedangkan 15,38% anak masih belajar mengenal suku kata dan mengenal huruf, sedangkan pada kategori berkembang sangat baik belum terdapat anak yang mencapai kategori tersebut.

Pada pra siklus yang telah dilakukan didapatkan data bahwa pada pada kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B2 BA Aisyiyah Menuran

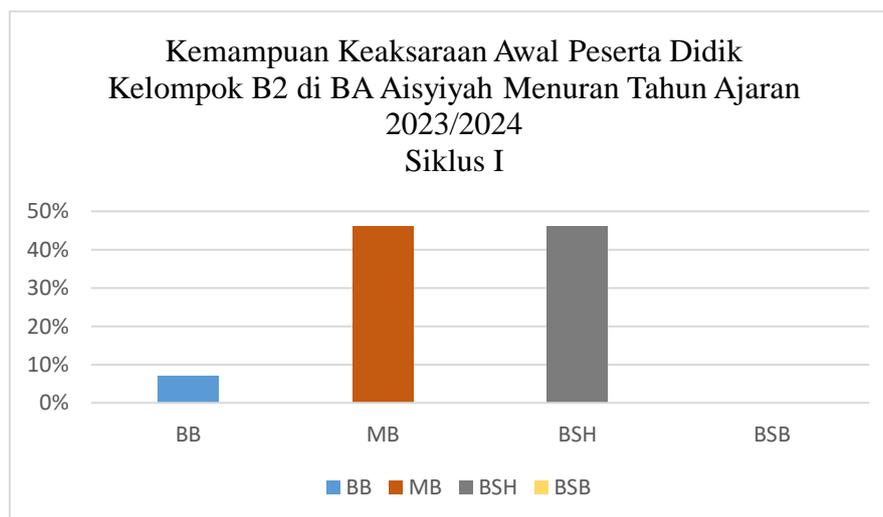
dikategorikan masih kurang. Sebanyak 7,69% dari 13 peserta didik yang mampu dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan sebanyak 92,3% anak masih belum mampu menyebutkan simbol huruf A-Z dengan baik, belum mampu menghubungkan antara bunyi huruf dengan simbol huruf dengan baik, belum mampu mengelompokkan dua gambar dengan huruf awal yang sama dengan baik, belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil dengan baik, belum mampu membedakan huruf vokal dan konsonan dengan baik. Selain pada kemampuan belajar keaksaraan awal pada anak yang kurang, terdapat metode menyimak yang dirasa membosankan sehingga beberapa anak enggan untuk melakukan kegiatan membaca secara rutin. Untuk mengenalkan kegiatan keaksaraan awal khususnya pada kemampuan pra membaca peserta didik kelompok B2 peneliti menggunakan media kotak pintar sebagai solusi alternatif dalam kegiatan pra membaca.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Kemampuan Keaksaraan Awal dari Pra Siklus Hingga Siklus I

No.	Tingkat Pencapaian	Jumlah Anak	Pra Siklus (%)	Jumlah Anak	Siklus I (%)
1.	Belum Berkembang	2	15,38%	1	7,69%
2.	Mulai Berkembang	10	76,92%	6	46,15%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	1	7,69%	6	46,15%
4.	Berkembang Sangat Baik	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		13	100%	13	100%

Berdasarkan data tersebut terlihat adanya peningkatan hasil pembelajaran sebelum pelaksanaan siklus (pra siklus) dan sesudah pelaksanaan siklus I. Terlihat peningkatan dari yang semula 15,38% pada kategori Belum Berkembang (BB) menjadi 7,69% pada siklus I, sedangkan 76,92% pada kategori Mulai Berkembang (MB) pada

kondisi pra siklus menjadi 46,15% pada siklus I, kemudian 7,69% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kondisi pra siklus meningkat menjadi 46,15% pada siklus I. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan pada siklus I memberikan peningkatan pada kemampuan keaksaraan awal peserta didik kelompok B2 melalui media kotak pintar di BA Aisyiyah Menuran.



**Gambar 1.** Diagram Batang Kemampuan Keaksaraan Awal Kelompok B2 BA Aisyiyah Menuran Siklus I

Penggunaan media kotak pintar mampu menarik perhatian peserta didik dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada peserta didik kelompok B2 di BA Aisyiyah Menuran. Meskipun pada siklus I ini masih terdapat peserta didik yang masih perlu diberikan bantuan untuk mengenali huruf, menghubungkan huruf dan menghubungkan gambar dengan kata. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siklus I, peneliti mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kotak pintar untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Beberapa anak masih belum bisa kondusif, mereka berkeinginan maju dan



membantu temannya ketika sedang menyusun huruf menggunakan kotak pintar. Sehingga membuat konsentrasi anak yang mendapat giliran maju menjadi kurang fokus.

- 2) Beberapa anak masih memerlukan arahan dalam menyusun dan menghubungkan huruf dengan benar.
- 3) Beberapa anak sudah mulai menghafal huruf, menghubungkan gambar dengan kata, mampu membedakan huruf kapital, huruf kecil, huruf vokal dan huruf konsonan.
- 4) Dalam mencari gambar dan menghubungkannya, beberapa anak sudah mampu mandiri untuk menemukan gambar yang sesuai dengan kata yang sesuai. Namun, kebanyakan anak masih memerlukan pendampingan dalam mencari gambar yang sesuai dengan kata.

Setelah berdiskusi Bersama dengan guru kelas mengenai hal yang perlu diperbaiki pada siklus I, maka dari itu peneliti memutuskan untuk membuat peraturan tambahan pada siklus II. Adapun diantaranya sebagai berikut :

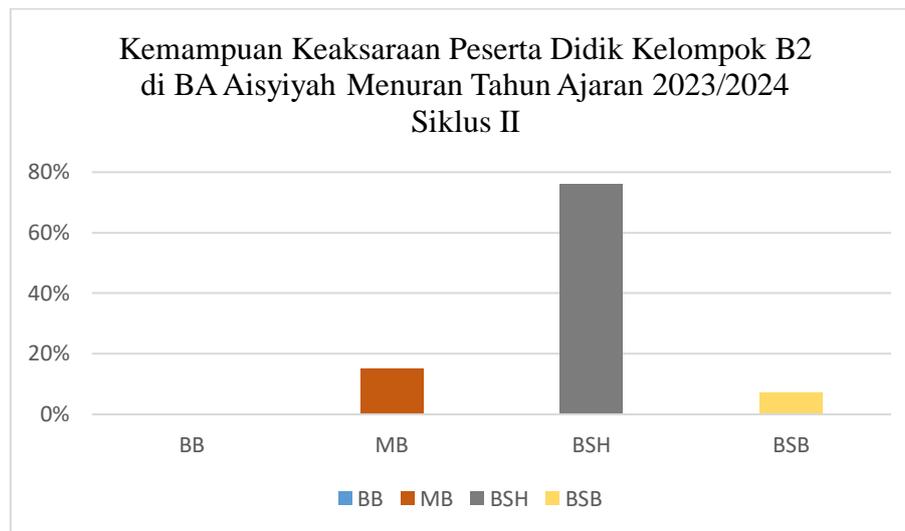
- 1) Peneliti menerapkan aturan jika terdapat peserta didik yang maju sebelum gilirannya, maka akan mendapatkan kesempatan paling terakhir.
- 2) Mengurangi gambar sehingga dalam menghubungkan kata dengan gambar tidak kesulitan dan bingung, karena pada siklus sebelumnya kebanyakan gambar sehingga anak sulit mencari gambar yang sesuai dengan kata.
- 3) Memberikan apresiasi “*good job*” dan tepuk tangan atau *high five* serta memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dari semangat yang telah dilakukan.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Kemampuan Keaksaraan Awal dari Pra Siklus Hingga Siklus II

No.	Tingkat Pencapaian	Jumlah Anak	Pra Siklus (%)	Jumlah Anak	Siklus I (%)	Jumlah Anak	Siklus II (%)
1.	Belum Berkembang	2	15,38 %	1	7,69%	0	0%
2.	Mulai Berkembang	10	76,92 %	6	46,15 %	2	15,38 %
3.	Berkembang Sesuai Harapan	1	7,69%	6	46,15 %	10	76,92 %
4.	Berkembang Sangat Baik	0	0%	0	0%	1	7,69%
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100%</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

Permasalahan yang muncul dalam penggunaan media kotak pintar untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal peserta didik pada siklus sebelumnya mampu diatasi. Peneliti mampu membuat peserta didik lebih tertib dan bersedia menunggu gilirannya. Kemampuan keaksaraan awal khususnya pada kegiatan pra membaca sudah menunjukkan peningkatan dari kegiatan menyusun dan menghubungkan huruf, kata dan gambar dengan menggunakan media kotak pintar.

Rasa antusias peserta didik dalam belajar keaksaraan awal mampu ditingkatkan dan menjadikan peserta didik menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media kotak pintar. Tingkat keberhasilan yang diperoleh disiklus II ini 76,92% masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 7,69% masuk ke dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kedua kategori tersebut dikalkulasikan menjadi 84,61%. Hasil akhir persentase keberhasilan peserta didik mampu mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.



**Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Keaksaraan Awal Kelompok B2 BA Aisyiyah Menuran Siklus II**

Berdasarkan data diatas dapat diketahui perbandingan kemampuan keaksaraan awal menggunakan media kotak pintar di BA Aisyiyah Menuran dari kondisi awal (pra siklus), siklus I, siklus II. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan keaksaraan awal kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 0% dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 46,15% pada siklus I, lalu meningkat pada siklus II yaitu 7,69% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 76,92% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Persentase kemampuan keaksaraan awal di BA Aisyiyah Menuran peserta didik kelompok B2 sudah melebihi target pencapaian yaitu 84,61% dari 80%.

Oleh sebab itu tindakan atau siklus selanjutnya dihentikan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pra membaca peserta didik kelompok B2 di BA Aisyiyah Menuran Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo menggunakan media kotak pintar meningkat. Penggunaan media kotak pintar di BA Aisyiyah Menuran untuk pembelajaran memberikan pengalaman baru dan cara baru yang menyenangkan siswa untuk meningkatkan kemampuan pra membaca peserta didik.



**Gambar 3.** Media Kotak Pintar

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan peneliti selama dua siklus, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa media kotak pintar dapat meningkatkan keaksaraan awal pada kelompok B2 di BA Aisyiyah Menurah Tahun Ajaran 2023/2024. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi awal persentase ketuntasan kemampuan keaksaraan awal peserta didik kelompok B2 yaitu 7,69% meningkat menjadi 46,15% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 84,61%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, D. R., & Masudah. (2020). Pengaruh media dadu putar terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai>
- Aqib, Z. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA - SLB/SDLB* (Nurhid (ed.); 1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Aspiati, Hidayat, A., & Arvyaty. (2019). Vol. 2, No. 2, Juli 2019 *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. 2(2), 167–176. ukygki
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Febriyani, E. V., & Khan, R. I. (2021). Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini dan Pengembangan Menggunakan Media Belajar. *Semdikjar 4*, 657–658.



- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV.Jakad Publishing Surabaya.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Nasution, N. K. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di RA Ar-Rahman Yogyakarta. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 145–170. <https://doi.org/10.21580/joeccc.v2i2.10683>
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>
- Sari, N. V. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kotak Pintar Pada Anak Kelompok B TK Suryodiningratan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 219–226. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.376>
- Sukaryanti, A., Murjainah, M., & Syaflin, S. L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman Di Indonesia Untuk Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 7(1), 140. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v7i1.675](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.675)
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Tanujaya, B., & Mumu, J. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar dan Meneliti*. Media Akademi.
- Tunas, T. K., Mojorejo, P., & Mojokerto, K. (2023). Penerapan permainan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok b tk tunas putra mojorejo kemlagi mojokerto. 141–157.
- Untari, N. B., & Aulina, C. N. (2021). Improving the Ability to Recognize Consonants Through Smart Box Media for Children aged 4-5 Years in Kindergarten. *Academia Open*, 4, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2542>
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36–41.